

## ■ BISNIS KONSTRUKSI TOTL

# Total Kantongi Proyek Baru Rp 600 Miliar

JAKARTA. Roda bisnis konstruksi PT Total Bangun Persada Tbk masih terus berputar. Sampai Mei 2009, emiten berkode saham TOTL itu telah mengantongi kontrak baru senilai Rp 600 miliar.

Direktur Utama TOTL Yanti Komajaya menjelaskan, sekitar Rp 450 miliar atau 75% dari nilai total kontrak baru itu berasal dari proyek swasta. Adapun 25% sisanya, senilai Rp 150 miliar, bersumber dari proyek pemerintah.

Tahun ini, klien-klien yang sudah menandatangani kontrak dengan Total antara lain: Ramayana, Bank Mega, beberapa pemerintah daerah, serta Bank BRI. Untuk Ramayana,

misalnya, TOTL akan membangun proyek *department store* baru di Kalimantan, Sulawesi, dan Irian Jaya.

Manajemen Total merasa lega bisa mengantongi berbagai proyek baru tersebut. "Di tengah kondisi ekonomi seperti saat ini, perusahaan kami berhasil mencapai kontrak baru, itu sudah cukup baik," tutur Yanti kepada KONTAN, Rabu (24/6).

Sepanjang 2009, Total mematok target perolehan proyek baru senilai Rp 1,1 triliun. Jadi, pada paruh kedua tahun ini, TOTL mesti mengejar proyek baru Rp 500 miliar.

Selain itu, kontraktor swasta itu kini masih mengerjakan

beberapa proyek lanjutan (*carry over*) tahun lalu. Nilai proyek *carry over* mencapai sekitar Rp 1,5 triliun.

## Sepanjang 2009, Total mengincar proyek baru Rp 1,1 triliun.

Jika semua target itu terpenuhi, TOTL yakin akan meraup pendapatan Rp 1,7 triliun tahun ini. Angka ini merosot 10,5% ketimbang pendapatan pada tahun lalu.

Potensi penurunan penda-

patan TOTL sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang juga turun menjadi sekitar 4,3% pada tahun ini.

Meski demikian, Total menghitung, laba bersih bisa mencapai Rp 40 miliar, atau naik 129% dari laba bersih 2008 yang senilai Rp 17,4 miliar. Sebab, laba bersih TOTL di 2008 memang anjlok 67% menjadi Rp 53,6 miliar.

Waktu itu, laba bersih TOTL merosot karena dua hal. *Pertama*, penerapan pajak penghasilan (PPH) final jasa konstruksi sebesar 3%. *Kedua*, kerugian investasi di reksadana sebesar Rp 13 miliar.

Sandy Baskoro